

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Cahyono, 2016). Tiktok merupakan sebuah platform media sosial yang memungkinkan pemakainya menciptakan video berdurasi 15-60 detik disertai dengan berbagai macam pilihan fitur seperti musik, stiker filter dan beberapa fitur kreatif lainnya (Rahardaya, 2021)

Sosial media mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, jika pada tahun 2002 Friendster merajai sosial media karena hanya Friendster yang mendominasi sosial media di era tersebut, kini telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing. Perkembangan Media Sosial dimulai pada tahun 1978 awal dari pertemuan sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik, ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem. Pada tahun 1995 lahirlah situs GeoCities, situs ini melayani Web Hosting yaitu layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar halaman website tersebut bisa diakses dari mana saja, dan kemunculan GeoCities ini menjadi tonggak dari berdirinya website-website lain. Selanjutnya pada tahun 1997 sampai tahun 1999 munculah sosial media pertama yaitu *Sixdegree.com* dan

*Classmates.com*. Tidak hanya itu, di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi yaitu Blogger. Situs ini bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga para pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun. Dan pada tahun 2002 Friendster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu, tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai macam media sosial dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing seperti Facebook, Instagram, Whatsapp, Tiktok, Google+ dan lain sebagainya.

Menurut Kaplan & Haenlein (2010) menggarisbawahi bahwa Media Sosial merupakan layanan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan konsumen untuk berbagi pendapat, pemikiran, cara pandang dan pengalaman. Sedangkan menurut para ahli lainnya yaitu Yoo dan Gretzdel (2011 dalam Vernia 2017) mengatakan bahwa media sosial mampu memenuhi kebutuhan konsumen atas informasi dengan menawarkan informasi yang faktual, spesifik, berbasis pengalaman dan bersifat non-komersial, yang dapat diperoleh dan diakses melalui sumber-sumber informasi diluar batasan lingkaran kehidupan sosial konsumen tersebut.

Sejalan dengan pemikiran McLuhan bahwa "*medium is the mesagge*" yang mengatakan bahwa pesan yang disampaikan media tidaklah lebih penting dari media atau saluran komunikasi yang digunakan pesan untuk sampai pada penerimanya. Maksud McLuhan adalah bahwa media atau saluran komunikasi memiliki kekuatan dan memberikan pengaruhnya kepada masyarakat, bukan pada isi pesannya. Jadi digambarkan bahwa orang yang berkomunikasi dengan media sosial facebook, tidak terlalu mementingkan isi pesan yang mereka terima atau tulis,

tetapi kenyataan bahwa mereka menggunakan media sosial facebook itulah yang penting (Morissan, 2014).

Media sosial merupakan salah satu aktivitas online favorit yang digunakan oleh publik hampir setiap hari. Menurut artikel yang ditulis oleh Davidson pada tahun 2015 lalu, pengguna internet menghabiskan sekitar satu jam 40 menit perhari disitus sosial, jika dibandingkan dengan satu:empat waktu yang digunakan untuk membaca email yang merupakan aktivitas umum jika berkaitan dengan internet (Davidson, 2015). Media sosial sendiri terdiri dari teknologi, praktik, atau komunitas online yang digunakan masyarakat untuk menghasilkan konten tertentu atau berbagi opini, pemahaman, pengalaman, dan perspektif antara satu dengan yang lainnya (Patrut & Patrut, 2013).

Berdasarkan data penelitian Fatimah Kartini Bohang (2018). Media sosial tiktok digunakan sebagai media pembelajaran, ada salah satu konten creator di Tiktok yang memfokuskan tentang pembelajaran Public Speaking yaitu @arinamanasik\_. Arina Manasikana adalah seorang konten creator pada aplikasi Tik Tok dengan pengikut 58.4k yang selalu mendapat respon yang baik dan komentar yang baik. Isi dari konten yang di upload oleh akun @arinamanasik\_ adalah tentang pembelajaran public speaking berupa *tips and trick*. Dari salah satu komentar tersebut menyatakan bahwa video tiktok Arina sangat membantu dalam mengembangkan bakat yang sedang ia tekuni sehingga menambah wawasan baru.

Awal mula Arina membuat tiktok dengan konten public speaking ini adalah pada bulan Juli Arina mengalami titik terendah dalam hidupnya, kehilangan orang yang

tersayang dan itu memang sangat menyakitkan, tetapi Arina merubah rasa sakit menjadi energi positif dan mencari jati dirinya yang telah sekian lama hilang. Akhirnya Arina pelan-pelan mencari tau tentang bakat dan potensi apa yang dia punya. Hingga pada akhirnya awal bulan November.

Arina iseng posting tentang public speaking ala Najwa Shihab, dan ternyata konten yang Arina buat ramai di Tiktok, dan dari situ Arina ini merasa bahwa ternyata banyak anak muda yang memiliki ketertarikan yang sama seperti dia yaitu Public Speaking, dan awal mula Arina bermain tiktok itu sejak pandemi, tapi itu hanya seru-seruan saja, tetapi bermain tiktok khusus public speaking awal bulan novembe 2022. Postingan Arina sangat disukai oleh warga tiktok dibuktikan dengan penonton 2.2 juta.



**Gambar 1. 1 Postingan Tiktok @arinamanasik\_**

Berbagai macam aplikasi pada media sosial. Mulai dari permainan, musik sampai dengan cara berkomunikasi dengan orang yang jauh. Aplikasi Tik Tok adalah salah satu dari bentuk aplikasi yang keluar pada tahun 2017. Aplikas ini

meberikan contoh gerakan video yang diiringi dengan musik kekinian sehingga dapat ditirukan dalam durasi 20-30 detik. Tik Tok juga memberikan efek pada suara, dan efek pada wajah. Video pada aplikasi Tik Tok juga dapat diperjelas dengan memberikan tulisan. Aplikasi Tik-Tok atau sering disebut dengan video yang diiringi musik tersebut juga di gunakan oleh artis, penyiar TV, penyiar radio dan content creator. Dengan aplikasi Tik Tok, pengguna dapat membuat video pendek yang unik juga mudah untuk dibagikan dengan teman dan keseluruh dunia.

Tik Tok juga mempunyai keunggulan yang banyak disukai oleh para pengguna dengan memperlihatkan konten yang menarik dan memberikan wadah bagi pengguna yang mempunyai keinginan dalam membuat vidio sesuai dengan kreativitas nya masing-masing. TikTok juga dapat mengembangkan kreativitas para pengguna dalam membuat vidio dengan fitur yang ada dan dikemas dengan baik dalam durasi yang sangat singkat. Banyak beberapa konten yang tersedia di dalam TikTok mengenai edukasi, hiburan, fashion and beauty, food, dan sebagainya. (Bulele, 2020). Sehingga aplikasi TikTok ini bukan hanya sebagai media hiburan namun juga berfungsi sebagai aplikasi yang dapat dijadikan media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Hutamy et al. (2021) Menyatakan 55,36 % bahwa tiktok dapat diterapkan sebagai media pembelajaran yang menyesuaikan dengan relevansi media pembelajaran. Penggunaan TikTok menjadi media pembelajaran dan menjadikannya sebuah tren yang sangat unik dan baru untuk menyampaikan materi. Dilihat dari banyaknya fitur yang ada pada aplikasi tiktok, maka sangat dimungkinkan untuk didesain menjadi media pembelajaran

*public speaking*. Pembelajaran *public speaking* dengan keterampilan inti yaitu untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri. Untuk keterampilan berbicara misalnya, pengguna dapat menggunakan fitur rekam suara pada aplikasi tersebut kemudian dikomunikasikan ke jejaring. Dengan menggunakan fitur yang ada pada aplikasi TikTok para pengguna dapat bermain peran yang mengedepankan aspek ekspresi dan kreatifitas para pengguna.

Upaya intervensi pada sikap ini adalah mengubah cara pandang media sosial yang selalu dianggap negatif karena perilaku adiktif yang mampu dimunculkan oleh media sosial tersebut. Tetapi, kreativitas yang sudah disajikan pada aplikasi TikTok oleh para pengguna tersebut adalah salah satu cara yang bisa mengubah perspektif tersebut menjadi positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginformasikan kepada para pembaca atau pengguna media sosial bahwa media sosial bukan hanya sebagai media hiburan saja, tetapi juga mampu sebagai media edukasi serta aktivisme pada dunia yang telah terglobalisasi dari cara tradisional.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain fenomenologi. Hampir sama seperti studi naratif, studi kualitatif fenomenologi juga menggali tentang pengalaman hidup individu.

## **1.2 Fokus Penelitian/Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian memfokuskan penelitian ini pada “Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Public Speaking Pada Akun @arinamanasik\_”.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

- (1) Bagaimana motif followers pada akun @arinamanasik\_ menggunakan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran public speaking?
- (2) Bagaimana tindakan followers pada akun @arinamansik\_ menggunakan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran public speaking?
- (3) Bagaimana makna yang di dapatkan followers pada akun @arinamansik\_ sebagai media pembelajaran public speaking?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini secara khusus yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana motif akun @arinamanasik\_ menggunakan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran public speaking.
2. Untuk mengetahui bagaimana tindakan akun @arinamansik\_ menggunakan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran public speaking.
3. Untuk mengetahui bagaimana makna yang di dapatkan followers dari akun @arinamanasik\_ sebagai media pembelajaran public speaking.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

- a) Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam mengembangkan penelitian sosia media tiktok sebagai media pembelajaran.

b) Teoritis

Penelitian ini diharapkan supaya bisa menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengembangan diri mengenai aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan spiritual.